

ANALISIS PENGENDALIAN INTERN ATAS PIUTANG PADA PD BPR BKK KENDAL KANTOR PUSAT OPERASIONAL DAN PD BPR BKK KENDAL CABANG BRANGSONG

Utikawati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi

Universitas Dian Nuswantoro Semarang

E-mail: tulip.ajah@gmail.com

ABSTRAKSI

Pengendalian intern merupakan suatu kerangka yang terdiri dari prosedur-prosedur yang saling berkaitan dalam melakukan suatu kebiasaan dalam perusahaan guna mengendalikan jalannya perusahaan yaitu untuk mengamankan harta, memeriksa kecermatan dan kebenaran administrasi atau akuntansi, memajukan efisiensi dalam operasi dan membantu menjaga kebijaksanaan perusahaan untuk dipatuhi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan konsep pengendalian intern model COSO. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengendalian intern atas piutang pada PD BPR BKK Kendal Kantor Pusat Operasional dan PD BPR BKK Kendal Cabang Brangsong.

Lokasi Penelitian ini berada di PD BPR BKK Kendal Kantor Pusat Operasional yang beralamatkan di Jl. Soekarno Hatta No. 335 Kendal dan di PD BPR BKK Kendal Cabang Brangsong yang beralamatkan di Jl Letnan Suyono No.75 Brangsong Kendal. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan konsep pengendalian intern model COSO yang terdiri dari 5 (lima) komponen yaitu lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pengawasan atau pemantauan. Dari analisis dengan menggunakan komponen-komponen pengendalian intern ini masih terdapat pelanggaran yang tidak sesuai dengan konsep pengendalian intern ini.

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis dan pembahasan adalah bahwa pengendalian intern pada PD BPR BKK Kendal Kantor Pusat lebih baik dibanding pengendalian intern pada PD BPR BKK Kendal Cabang Brangsong yang ditinjau dari 5 (lima) komponen pengendalian intern.

Kata Kunci : Pengendalian Intern, Kredit Sinpan Pinjam, Piutang Usaha

ABSTRACT

Internal control is a framework that consists of procedures that are interrelated in doing a company's habit in order to control the running of the company to secure the property, to check the accuracy and the correctness of administration or accounting, to promote efficiency in the operation and to help maintain the company's policy to be obeyed. The analysis used in this research uses the internal control concept of COSO model. The purpose of this research is

analyzing the internal control of receivables on PD BPR BKK Kendal Kantor Pusat Operasional and PD BPR BKK Kendal Cabang Brangsong.

The locations of this research are PD BPR BKK Kendal Kantor Pusat Operasional that are located at Jl. SoekarnoHatta No. 335 Kendal and PD BPR BKK Kendal Cabang Brangsong that are located at Jl. Letnan Suyono No. 75. The analysis used in this research is using the internal control concept of COSO model that consists of five (5) components: control environment, risk assessment, control activities, information and communication, and monitoring. From the analysis using these internal control components is still there offense that does not comply with the internal control concept.

Conclusion of the analysis and discussion's result is that the internal control in PD BPR BKK Kendal Kantor Pusat Operasional better than internal control in PD BPR BKK Kendal Cabang Brangsong that are observed of five (5) internal control.

Keywords: *Internal Control, Credit Savings Loan, Account Receivables.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perbankan sebagai lembaga keuangan yang memiliki peran penting untuk mengatur, menghimpun, dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Fungsi utama perbankan Indonesia adalah menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, ke arah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Perbankan memiliki kedudukan yang strategis, yakni sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran, pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat. Salah satu caranya dengan menyalurkan dana dalam bentuk kredit untuk membantu masyarakat yang membutuhkan.

Berdasarkan Undang-undang No. 7 Tahun 2002, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat (Siamat, 2005). Aktivitas usaha PD BPR BKK Kendal adalah melakukan simpan pinjam, sasarannya ditujukan untuk melayani kebutuhan petani, peternak, nelayan, pedagang, pengusaha kecil, pegawai dan pensiunan. Pemberian kredit merupakan aktivitas BKK yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan, tetapi risiko yang terbesar dalam bank juga bersumber dari pemberian kredit. Bank harus melakukan analisis risiko kredit dan tetap mengutamakan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan kredit. Untuk itu diperlukan suatu sistem pengendalian intern yang baik.

Sebuah konsep pengendalian intern model *Committee of Sponsoring Organizations of the Treatway Commission* (COSO) adalah sebagai dasar untuk pengendalian intern. COSO ini memperkenalkan kerangka pengendalian (*control famework*) yang terdiri dari 5 komponen yaitu: lingkungan pengendalian (*Control environtment*), penilaian risiko (*risk assesment*), aktivitas pengendalian (*control activity*), informasi dan komunikasi (*information and communication*),

pengawasan dan pemantauan (*monitoring*). Kelima komponen pengendalian intern ini memiliki hubungan yang erat satu sama lain. Kelima komponen tersebut merupakan sebuah bangunan rumah dimana lingkungan pengendalian menjadi pondasinya. Penilaian risiko, aktivitas pengendalian dan informasi dan komunikasi menjadi pilar-pilarnya. Sedangkan monitoring menjadi atapnya. Dengan demikian, sebuah pengendalian intern akan berjalan secara efektif jika kelima unsur tersebut terbangun dengan baik dan beroperasi sesuai proporsinya masing-masing (Syarifuddin, 2008).

PD BPR BKK Kendal merupakan Badan Usaha Milik Daerah yang bergerak di bidang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya. Aktivitas usaha PD BPR BKK Kendal adalah melakukan simpan pinjam. Pemberian kredit merupakan aktivitas BKK yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan, tetapi risiko yang terbesar dalam bank juga bersumber dari pemberian kredit. Bank harus melakukan analisis risiko kredit dan tetap mengutamakan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan kredit. Untuk itu diperlukan suatu sistem pengendalian intern yang baik.

Tujuan Penelitian

Bagaimana penerapan sistem pengendalian intern terhadap piutang pada PD BPR BKK Kendal Kantor Pusat Operasional dan PD BPR BKK Kendal Cabang Brangsong?

TINJAUAN PUSTAKA

BPR

Bank Perkreditan Rakyat didefinisikan oleh Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 sebagai bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan / atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Triandaru, 2006).

Pengendalian Intern

Menurut Mulyadi (2001), sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Pengendalian intern yang baik akan menjamin kekayaan para investor dan kreditur yang ditanamkan dalam perusahaan dan akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya.

Konsep Pengendalian Intern Model COSO

Sejak akhir tahun 1992 *Committee of Sponsoring Organizations of the Treatway Commission* (COSO) memperkenalkan kerangka pengendalian (*control famework*) yang terdiri dari 5 unsur sebagai berikut: (Kumaat, 2011)

- 1) Lingkungan pengendalian (*Control Environment*)

Lingkungan pengendalian meliputi sikap para manajemen dan karyawan terhadap pentingnya pengendalian internal organisasi.

- 2) Penilaian Risiko (*Risk Assesment*)

Risiko yang telah diidentifikasi dapat dianalisis / dievaluasi sehingga bisa diperkirakan intensitas dan tindakan apa untuk meminimalkannya.

- 3) **Prosedur Pengendalian (*Control Procedure*)**
Prosedur pengendalian ditetapkan untuk standarisasi proses kerja, sehingga menjamin tercapainya tujuan perusahaan dan mencegah atau mendeteksi terjadinya ketidakberesan serta kesalahan.
- 4) **Pemantauan (*Monitoring*)**
Pengendalian internal dapat dimonitor secara efektif melalui penilaian khusus atau sejalan dengan usaha manajemen. Usaha pemantauan yang terakhir dapat dilakukan dengan cara mengamati perilaku karyawan atau tanda-tanda peringatan yang diberikan oleh sistem akuntansi.
- 5) **Informasi dan komunikasi (*Information and Communication*)**
Informasi tentang lingkungan pengendalian, penilaian risiko, prosedur pengendalian, dan pemantauan diperlukan oleh manajemen, untuk pedoman operasi, dan menjamin ketaatan dengan pelaporan hukum serta peraturan-peraturan yang berlaku pada perusahaan.

Piutang

Piutang (*receivable*) merupakan nilai jatuh tempo yang berasal dari penjualan barang atau jasa, atau dari pemberian pinjaman. Pinjaman uang mencakup nilai jatuh tempo yang berasal dari aktivitas seperti sewa dan bunga. Piutang usaha (*account receivable*) mengacu pada janji lisan untuk membayar yang membayar yang berasal dari penjualan produk dan jasa secara kredit (Subramanyam, 2010).

METODE PENELITIAN

Objek dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian ini adalah sebanyak 10 orang karyawan pada PD BPR BKK Kendal Kantor Pusat Operasional yang beralamatkan di Jl. Soekarno Hatta No. 335 Kendal dan 5 orang karyawan pada PD BPR BKK Kendal Cabang Brangsong, yang berlokasi di Jl. Letnan Suyono No. 75 Brangsong.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada sifat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian (Sugiyono, 2009). Sumber data yang digunakan adalah data primer, dimana data primer yaitu berupa data yang diperoleh langsung dari perusahaan melalui wawancara dengan kepala cabang, bagian kredit, bagian akuntansi dan karyawan yang terkait langsung dengan objek yang diteliti, dan kegiatan observasi yang kemudian akan diolah penulis.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Studi kepustakaan pada penelitian yaitu mengumpulkan informasi yang diperoleh dengan menggunakan cara membaca literatur dan catatan yang berhubungan dengan konsep teori tentang pengendalian intern piutang, untuk menunjang penelitian ini, melalui pengutipan beberapa teori yang dikemukakan / didefinisikan oleh para ahli yang ada kaitannya dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini (Sugiyono, 2009).

2. Teknik observasi
Yaitu teknik atau pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung obyek datanya (Jogiyanto, 2010).
3. Teknik Kuisioner
yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009).

Skala Pengukuran

Tabel: Pemberian Skor

SS = Sangat setuju	Diberi skor 5
ST = Setuju	Diberi skor 4
RG = Ragu-ragu	Diberi skor 3
TS = Tidak setuju	Diberi skor 2
STS = Sangat tidak setuju	Diberi skor 1

Sumber : Sugiyono, 2009

Perhitungan total interval untuk menghitung “ Tingkat Pengendalian Intern Piutang Usaha dengan cara sebagai berikut: (Habibie, 2013)

Nilai tertinggi = Total Pertanyaan x Total Responden x Bobot Tertinggi
Nilai Terendah = Total Pertanyaan x Total Responden x Bobot Terendah
Jarak = Nilai Tertinggi – Nilai Terendah

Perhitungan interval kelas dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Jarak/kelas

Penilaian terhadap responden tersebut dapat dikelompokkan ke dalam analisis pengendalian intern piutang usaha menjadi beberapa kategori antara lain:

Tabel: Kategori Penilaian

No	Nilai	Keterangan
1	TE	Tidak efektif
2	KE	Kurang efektif
3	CE	Cukup efektif
4	E	Efektif
5	SE	Sangat efektif

Sumber: Habibie, 2013

Menurut Habibie (2013) efektifitas pengendalian intern piutang usaha dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah keseluruhan jawaban}}{\text{Jumlah keseluruhan pernyataan}} \times 24$$

Apabila unsur pengendalian intern tersebut dipecah ke dalam lima komponen pengendalian intern model COSO, maka dapat dihitung sebagai berikut :

- 1) Lingkungan pengendalian (LP) = $\frac{\text{jumlah jawaban LP}}{\text{Jumlah pernyataan}} \times 24$
- 2) Penaksiran risiko (PR) = $\frac{\text{Jumlah jawaban PR}}{\text{Jumlah pernyataan}} \times 24$

- 3) Aktivitas pengendalian (AP) = $\frac{\text{Jumlah jawaban AP}}{\text{Jumlah pernyataan}} \times 24$
- 4) Informasi dan Komunikasi (IK) = $\frac{\text{Jumlah jawaban IK}}{\text{Jumlah pernyataan}} \times 24$
- 5) Pengawasan dan Pemantauan (PP) = $\frac{\text{Jumlah jawaban PP}}{\text{Jumlah pernyataan}} \times 24$

PEMBAHASAN

Analisis pengendalian intern atas piutang pada PD BPR BKK Kendal Kantor Pusat Operasional

Perhitungan total interval untuk menghitung “ Tingkat Pengendalian Intern Piutang dengan cara sebagai berikut: (Habibie, 2013)

- Nilai tertinggi** = Total Pertanyaan x Total Responden x Bobot Tertinggi
 $24 \times 10 \times 5 = 1200$
- Nilai Terendah** = Total Pertanyaan x Total Responden x Bobot Terendah
 $24 \times 10 \times 1 = 240$
- Jarak** = Nilai Tertinggi – Nilai Terendah
 $1200 - 240 = 960$

Perhitungan interval kelas dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Jarak/kelas} = 960/5 = 192$$

Penilaian terhadap 10 responden tersebut dapat dikelompokkan ke dalam analisis pengendalian intern piutang usaha menjadi beberapa kategori antara lain:

Tabel: Kategori Kelas Interval BKK Pusat

No	Kelas Interval	Nilai	Keterangan
1	240-432	TE	Tidak efektif
2	433-624	KE	Kurang efektif
3	625-816	CE	Cukup efektif
4	817-1008	E	Efektif
5	1009-1200	SE	Sangat efektif

Sumber: (Habibie, 2013)

Untuk mengetahui tingkat efektivitas pengendalian intern atas piutang , peneliti menggunakan perhitungan yang menunjukkan seberapa besar tingkat efektifitas pengendalian intern atas piutang pada PD BPR BKK Kendal Kantor Pusat Operasional.

Pengendalian Intern atas Piutang

Keterangan:

- TS = $21 \times 1 = 21$
- KS = $25 \times 2 = 50$
- R = $3 \times 3 = 9$
- S = $171 \times 4 = 684$
- SS = $\underline{20 \times 5 = 100}$
- 864

$$\begin{aligned}
 \text{Analisis pengendalian intern atas piutang} &= \frac{\text{Jumlah Keseluruhan Jawaban} \times 24}{\text{Jumlah Keseluruhan Pernyataan}} \\
 &= \frac{864 \times 24}{24} \\
 &= 864 \text{ (berada diantara 817-1008 = E)} \\
 &= \text{Efektif}
 \end{aligned}$$

Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan pengendalian intern atas piutang pada BKK pusat sudah berjalan efektif.

Analisis pengendalian intern atas piutang model COSO dihitung dengan cara:

a. Lingkungan Pengendalian

Keterangan:

$$\begin{aligned}
 \text{TS} &= 8 \times 1 = 8 \\
 \text{KS} &= 1 \times 2 = 2 \\
 \text{R} &= 0 \times 3 = 0 \\
 \text{S} &= 28 \times 4 = 112 \\
 \text{SS} &= \frac{3 \times 5 = 15}{127}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Analisis lingkungan pengendalian} &= \frac{\text{Jumlah Keseluruhan Jawaban} \times 24}{\text{Jumlah Keseluruhan Pernyataan}} \\
 &= \frac{127 \times 24}{4} \\
 &= 762 \text{ (berada diantara 625-816 = CE)} \\
 &= \text{Cukup Efektif}
 \end{aligned}$$

Hal ini menunjukkan bahwa unsur lingkungan pengendalian pada BKK pusat berjalan cukup efektif.

b. Penaksiran risiko

Keterangan:

$$\begin{aligned}
 \text{TS} &= 2 \times 1 = 2 \\
 \text{KS} &= 1 \times 2 = 2 \\
 \text{R} &= 0 \times 3 = 0 \\
 \text{S} &= 17 \times 4 = 68 \\
 \text{SS} &= \frac{0 \times 5 = 0}{72}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Analisis penaksiran risiko} &= \frac{\text{Jumlah Keseluruhan Jawaban} \times 24}{\text{Jumlah Keseluruhan Pernyataan}} \\
 &= \frac{72 \times 24}{2} \\
 &= 864 \text{ (berada diantara 817-1008 = E)} \\
 &= \text{Efektif}
 \end{aligned}$$

Hal ini menunjukkan bahwa unsur penaksiran risiko pada BKK pusat sudah berjalan efektif.

c. Aktivitas pengendalian

Keterangan:

$$\begin{array}{rcl} \text{TS} & = & 9 \times 1 = 9 \\ \text{KS} & = & 17 \times 2 = 34 \\ \text{R} & = & 3 \times 3 = 9 \\ \text{S} & = & 72 \times 4 = 288 \\ \text{SS} & = & \underline{9 \times 5 = 45} \\ & & 385 \end{array}$$

Analisis aktivitas pengendalian

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Jumlah Keseluruhan Jawaban} \times 24}{\text{Jumlah Keseluruhan Pernyataan}} \\ &= \frac{385 \times 24}{4} \\ &= 840 \text{ (berada diantara 817-1008 = E)} \\ &= \text{Efektif} \end{aligned}$$

Hal ini menunjukkan bahwa unsur aktivitas pengendalian pada BKK pusat sudah berjalan efektif.

d. Informasi dan komunikasi

Keterangan:

$$\begin{array}{rcl} \text{TS} & = & 1 \times 1 = 1 \\ \text{1KS} & = & 4 \times 2 = 8 \\ \text{R8} & = & 0 \times 3 = 0 \\ \text{S0} & = & 32 \times 4 = 128 \\ \text{SS} & = & \underline{3 \times 5 = 15} \\ & & 152 \end{array}$$

Analisis informasi dan komunikasi

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Jumlah Keseluruhan Jawaban} \times 24}{\text{Jumlah Keseluruhan Pernyataan}} \\ &= \frac{152 \times 24}{4} \\ &= 912 \text{ (berada diantara 817-1008 = E)} \\ &= \text{Efektif} \end{aligned}$$

Hal ini menunjukkan bahwa unsur informasi dan komunikasi pada BKK pusat sudah berjalan efektif.

e. Pemantauan

Keterangan:

$$\begin{array}{rcl} \text{TS} & = & 1 \times 1 = 1 \\ \text{KS} & = & 2 \times 2 = 4 \\ \text{R} & = & 0 \times 3 = 0 \\ \text{S} & = & 22 \times 4 = 88 \\ \text{SS} & = & \underline{5 \times 5 = 25} \\ & & 118 \end{array}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Analisis pemantauan} &= \frac{\text{Jumlah Keseluruhan Jawaban} \times 24}{\text{Jumlah Keseluruhan Pernyataan}} \\
 &= \frac{118 \times 24}{3} \\
 &= 944 \text{ (berada diantara 817- 1008 = E)} \\
 &= \text{Efektif}
 \end{aligned}$$

Hal ini menunjukkan bahwa unsur pemantauan pada BKK pusat sudah berjalan efektif.

Analisis pengendalian intern atas piutang pada PD BPR BKK Kendal Cabang Brangsong

Perhitungan total interval untuk menghitung “ Tingkat Pengendalian Intern Piutang dengan cara sebagai berikut: (Habibie, 2013)

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai tertinggi} &= \text{Total Pertanyaan} \times \text{Total Responden} \times \text{Bobot Tertinggi} \\
 &= 24 \times 5 \times 5 = 600 \\
 \text{Nilai Terendah} &= \text{Total Pertanyaan} \times \text{Total Responden} \times \text{Bobot Terendah} \\
 &= 24 \times 5 \times 1 = 120 \\
 \text{Jarak} &= \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah} \\
 &= 600 - 120 = 480
 \end{aligned}$$

Perhitungan interval kelas dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Jarak/kelas} = 480/5 = 96$$

Penilaian terhadap 5 responden tersebut dapat dikelompokkan ke dalam analisis pengendalian intern piutang usaha menjadi beberapa kategori antara lain:

Tabel: Kategori Kelas Interval BKK Brangsong

No	Kelas Interval	Nilai	Keterangan
1	120-216	TE	Tidak efektif
2	217-312	KE	Kurang efektif
3	313-408	CE	Cukup efektif
4	409-504	E	Efektif
5	505-600	SE	Sangat efektif

Sumber: Habibie, 2013

Untuk mengetahui tingkat efektivitas pengendalian intern atas piutang , peneliti menggunakan perhitungan yang menunjukkan seberapa besar tingkat efektifitas pengendalian intern atas piutang pada PD BPR BKK Kendal Cabang Brangsong.

Pengendalian Intern atas Piutang

Keterangan:

$$\begin{aligned}
 \text{TS} &= 12 \times 1 = 12 \\
 \text{KS} &= 6 \times 2 = 12 \\
 \text{R} &= 0 \times 3 = 0 \\
 \text{S} &= 75 \times 4 = 300 \\
 \text{SS} &= \underline{27 \times 5 = 135}
 \end{aligned}$$

459

$$\begin{aligned} \text{Analisis pengendalian intern atas piutang} &= \frac{\text{Jumlah Keseluruhan Jawaban} \times 24}{\text{Jumlah Keseluruhan Pernyataan}} \\ &= \frac{459 \times 24}{24} \\ &= 459 \text{ (berada diantara 409-504 = E)} \\ &= \text{Efektif} \end{aligned}$$

Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan pengendalian intern atas piutang pada BKK Brangsong sudah berjalan efektif.

Analisis pengendalian intern atas piutang model COSO dihitung dengan cara:

a. Lingkungan Pengendalian

Keterangan:

$$\begin{aligned} \text{TS} &= 4 \times 1 = 4 \\ \text{KS} &= 3 \times 2 = 6 \\ \text{R} &= 0 \times 3 = 0 \\ \text{S} &= 8 \times 4 = 32 \\ \text{SS} &= \frac{5 \times 5 = 25}{67} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Analisis unsur lingkungan pengendalian} &= \frac{\text{Jumlah Keseluruhan Jawaban} \times 24}{\text{Jumlah Keseluruhan Pernyataan}} \\ &= \frac{67 \times 24}{4} \\ &= 402 \text{ (berada diantara 313-408 = CE)} \\ &= \text{Cukup Efektif} \end{aligned}$$

Hal ini menunjukkan bahwa unsur lingkungan pengendalian pada BKK Brangsong berjalan cukup efektif.

b. Penaksiran Risiko

Keterangan:

$$\begin{aligned} \text{TS} &= 2 \times 1 = 2 \\ \text{KS} &= 0 \times 2 = 0 \\ \text{R} &= 0 \times 3 = 0 \\ \text{S} &= 6 \times 4 = 24 \\ \text{SS} &= \frac{2 \times 5 = 10}{36} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Analisis unsur penaksiran risiko} &= \frac{\text{Jumlah Keseluruhan Jawaban} \times 24}{\text{Jumlah Keseluruhan Pernyataan}} \\ &= \frac{36 \times 24}{2} \\ &= 432 \text{ (berada diantara 409-504 = E)} \\ &= \text{Efektif} \end{aligned}$$

Hal ini menunjukkan bahwa unsur penaksiran pada BKK Brangsong sudah berjalan efektif.

c. Aktivitas Pengendalian

Keterangan:

$$TS = 4 \times 1 = 4$$

$$KS = 3 \times 2 = 6$$

$$R = 0 \times 3 = 0$$

$$S = 36 \times 4 = 144$$

$$SS = \underline{12 \times 5 = 60}$$

214

$$\text{Analisis unsur aktivitas pengendalian} = \frac{\text{Jumlah Keseluruhan Jawaban} \times 24}{\text{Jumlah Keseluruhan Pernyataan}}$$

$$= \frac{214 \times 24}{11}$$

$$= 467 \text{ (berada diantara 409-504 = E)}$$

= Efektif

Hal ini menunjukkan bahwa unsur aktivitas pengendalian pada BKK Brangsong sudah berjalan efektif.

d. Informasi dan Komunikasi

Keterangan:

$$TS = 1 \times 1 = 1$$

$$KS = 0 \times 2 = 0$$

$$R = 0 \times 3 = 0$$

$$S = 15 \times 4 = 60$$

$$SS = \underline{4 \times 5 = 20}$$

81

$$\text{Analisis unsur informasi dan komunikasi} = \frac{\text{Jumlah Keseluruhan Jawaban} \times 24}{\text{Jumlah Keseluruhan Pernyataan}}$$

$$= \frac{81 \times 24}{4}$$

$$= 486 \text{ (berada diantara 409-504 = E)}$$

= Efektif

Hal ini menunjukkan bahwa unsur informasi dan komunikasi pada BKK Brangsong sudah berjalan efektif.

e. Pemantauan atau Pengawasan

Keterangan:

$$TS = 1 \times 1 = 1$$

$$KS = 0 \times 2 = 0$$

$$R = 0 \times 3 = 0$$

$$S = 10 \times 4 = 40$$

$$SS = \underline{4 \times 5 = 20}$$

61

$$\begin{aligned}
 \text{Analisis unsur pemantauan} &= \frac{\text{Jumlah Keseluruhan Jawaban} \times 24}{\text{Jumlah Keseluruhan Pernyataan}} \\
 &= \frac{61 \times 24}{3} \\
 &= 488 \text{ (berada diantara 409-504 = E)} \\
 &= \text{Efektif}
 \end{aligned}$$

Hal ini menunjukkan bahwa unsur pemantauan pada BKK Brangsong sudah berjalan efektif.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pengendalian intern piutang pada PD BPR BKK Kendal Kantor Pusat Operasional dan PD BPR BKK Kendal Cabang Brangsong bahwa secara keseluruhan pengendalian intern pada BKK Pusat lebih efektif dibandingkan dengan BKK Cabang Brangsong, hal ini terlihat dari:

1. Lingkungan pengendalian terhadap piutang pada BKK Pusat dan BKK Cabang Brangsong sudah berjalan efektif, hal ini ditandai dengan bahwa perusahaan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menentukan calon nasabah yaitu membuat persyaratan yang ketat dalam pemberian kredit.
2. Penentuan risiko pada kedua BKK ini kurang efektif, karena manajemen kadang kala mendapati calon nasabah yang tidak berkualitas sehingga nantinya dapat merugikan perusahaan.
3. Aktivitas pengendalian pada BKK Pusat sudah berjalan efektif yaitu ada pemisahan tugas yang jelas. Sementara pada Cabang Brangsong kurang berjalan efektif yaitu ditandai dengan sering terjadinya perangkapan tugas karena kurangnya sumber daya manusia dan tidak ada bagian khusus untuk melakukan penagihan dan ini memungkinkan timbulnya kecurangan.
4. Informasi dan komunikasi mengenai piutang yang telah diterapkan pada kedua BKK ini sudah berjalan efektif, baik informasi yang disampaikan bawahan kepada manajemen maupun sebaliknya.
5. Pengawasan atau pemantauan terhadap piutang pada kedua BKK ini telah berjalan efektif, baik pengawasan yang dilakukan bagian SKAI kepada cabang-cabang maupun pengawasan yang dilakukan kepala cabang kepada bawahannya.

Saran

1. Pada BKK Cabang Brangsong perlu dibentuk bagian khusus yang menangani bagian penagihan dan juga bagian survei. Hal ini untuk mengurangi kecurangan mengenai angsuran nasabah.
2. Pembagian tugas pada BKK Cabang Brangsong harus dibuat secara jelas yaitu bagian kredit hanya menangani pengajuan kredit, bagian akuntansi hanya melakukan pencatatan mutasi maupun rekonsiliasi, tidak merangkap tugas lainnya.
3. Sebaiknya dalam melakukan survei kepada calon nasabah, kondisi calon nasabah harus diperhatikan dengan teliti. Sehingga diharapkan dapat memperoleh nasabah yang berkualitas, yang nantinya akan mengurangi risiko jumlah piutang tak tertagih semakin kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Habibie, Nabila. Jurnal EMBA. “Analisis Pengendalian Intern Piutang Usaha pada PT ADIRA Finance Cabang Manado”. Vol.1 No.3 Juni 2013, Hal.494-502.
- Jogiyanto. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi Pertama. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Mulyadi, 2001. *Sistem Akuntansi*. Edisi Ketiga. Jakarta. Salemba Empat. Jakarta.
- Kumaat, Valery.G. 2011. *Internal audit*. Erlangga. Jakarta.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi kelima. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI. Jakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. ALFABETA. Bandung.
- Syarifuddin. <http://syarifuddin1978.wordpress.com/2008/10/28/internal-control/>. 28 Oktober 2008. Pukul 03.57.
- Triandaru, Sigit & Totok Budisantoso. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi Kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- Wild, John. J & K. R. Subramanyam. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.